

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian Indonesia. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.

Pembangunan pertanian suatu daerah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi, namun juga mengarah pada peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja, peningkatan taraf hidup petani serta peningkatan kesejahteraan. Kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani tergantung pada tingkat pendapatan usahatani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri. Dengan demikian, tingkat pendapatan usahatani, disamping merupakan penentu utama kesejahteraan rumah tangga petani, juga muncul sebagai salah satu faktor penting yang mengkondisikan pertumbuhan ekonomi (Soekartawi, 2003).

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga petani, kesejahteraan adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan dapat menganggur pengeluaran. Keluarga yang bekerja sebagai petani padi seharusnya mendapatkan perhatian untuk dapat meningkatkan kesejahteraannya tersebut. Usaha pertanian padi sawah memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap keadaan alam menghadapi resiko cukup besar. Selain keadaan alam petani juga memiliki kendala yang harus mereka hadapi seperti modal dan kondisi lingkungan

yang mendukung keberlangsungan petani padi sawah.

Pendapatan petani sawah belum dapat mencukupi kebutuhan hidup yang meliputi kebutuhan pangan maupun non pangan rumah tangga petani sawah. Biaya kebutuhan hidup yang besar yang tidak diimbangi dengan pendapatan yang tinggi akan mengakibatkan rendahnya tingkat kesejahteraan. Oleh karena itu, keluarga petani berusaha mendapatkan sumber penghasilan lain untuk membantu biaya kehidupan dalam memenuhi konsumsi pangan dan non pangan.

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah penghasil padi di Provinsi Jambi, lahan sawah memberikan manfaat yang sangat luas terutama dalam penyediaan komoditas padi untuk memenuhi kebutuhan pangan Provinsi Jambi. Kondisi luas panen, produksi dan produktivitas padi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Provinsi Jambi Tahun 2022

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kerinci	16.693	87.517	5.24
Merangin	5.699	23.019	4.04
Sarolangun	3.486	13.471	3.86
Batanghari	5.268	27.416	4.98
Muaro Jambi	4.761	18.599	3.91
Tanjung Jabung Timur	6.440	24.562	3.81
Tanjung Jabung Barat	3.495	14.339	4.10
Tebo	4.068	19.561	4.81
Bungo	4.118	17.110	4.15
Kota Jambi	308	1.298	4.21
Kota Sungai Penuh	5.855	35.880	6.13
Jumlah	60.191	282.772	49.24
Rata-rata	5.472	25.706	4.48

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2023

Kabupaten Batanghari merupakan salah satu daerah penghasil tanaman padi di Provinsi Jambi. Berdasarkan Tabel 1 dapat dinyatakan bahwa tingkat produksi dan luas panen padi di Kerinci merupakan paling tinggi di Provinsi Jambi, dilihat dari tingkat produktivitasnya berada pada urutan kedua tertinggi di Provinsi Jambi. Sedangkan urutan yang paling rendah tingkat produksi dan luas panen yaitu di Kota Jambi, tetapi dilihat dari tingkat produktivitasnya masih tergolong tinggi. Kabupaten Batanghari berada di urutan ketiga yang mana luas panen dan tingkat produksi masih tergolong cukup tinggi di Provinsi Jambi dengan luas panen sebesar 8,7% dan Produksi sebesar 9,7% serta produktivitasnya yaitu sebesar 4.98 Ton/Ha berada pada urutan ketiga tertinggi dari sebelas Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Batanghari tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Batanghari Tahun 2022

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Maro Sebo Ulu	1.342	7.314	5.46
Mersam	973	5.185	5.19
Muara Tembesi	845	4.250	5.07
Batin XXIV	101	285	4.67
Maro Sebo Ilir	493	2.566	5.20
Muara Bulian	706	3.676	5.06
Bajubang	2	8	4.00
Pemayung	806	4.132	5.17
Jumlah	5.268	27.416	39.82
Rata- rata	658	3.427	4.98

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Batanghari, 2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa Kabupaten Batanghari memiliki delapan kecamatan. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah tertinggi terdapat pada Kecamatan Maro Sebo Ulu yaitu sebesar 25,5% dari total luas panen.

Sementara itu Kecamatan Pemayung berada pada urutan keempat tertinggi setelah Kecamatan Mersam dan Muara Tembesi yaitu sebesar 15,2%.

Tabel 3. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Pemayung Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	1.329	6.468	4.87
2019	831	3.551	4.27
2020	704	3.489	4.95
2021	1.013	5.124	5.05
2022	806	4.132	5.17

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Batanghari, 2023

Tabel 3 menunjukkan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah, sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan luas panen, produksi dan produktivitas yang lumayan besar dari tahun sebelumnya, akan tetapi pada tahun 2022 luas panen, produksi dan produktivitas mengalami penurunan lagi. Hal ini disebabkan oleh banyaknya petani yang beralih fungsi lahan. Faktor gagal panen yang membuat para petani di Kecamatan Pemayung mengalami kerugian, sehingga membuat mereka beralih fungsi lahan.

Berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (2023), pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Selain itu, indikator lain yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga disesuaikan oleh informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, kemiskinan dan sosial lainnya.

Tabel 4. Luas Panen Padi Sawah Menurut Desa di Kecamatan Pemayung Tahun 2022

No.	Desa/Kelurahan	Luas Panen (Ha)
1	Senaning	105
2	Lubuk Ruso	20
3	Teluk Ketapang	10
4	Ture	140
5	Lopak Aur	20
6	Selat	196
7	Olak Rambahan	25
8	Teluk	165
9	Pulau Raman	125
Jumlah		806

Sumber: Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Pemayung Tahun 2023

Tabel 4 menunjukkan Kecamatan Pemayung memiliki 19 desa namun yang mengusahakan padi sawah hanya 9 desa. Desa Selat adalah desa dengan luas lahan terbesar yaitu sebesar 24,24% dari total luas lahan yang ada di Kecamatan Pemayung. Kecamatan Pemayung merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Batanghari dan memiliki banyak potensi alam yang mampu dikembangkan, salah satunya pada sektor pertanian. Terdiri dari subsektor tanaman pangan, peternakan, perikanan, dan perkebunan. Sektor pertanian mempunyai peran besar dalam menunjang kehidupan masyarakat Pemayung. Aset alam banyak tersedia seperti air membuat kecamatan ini banyak dibuat persawahan yang mayoritas menanam padi dan hortikultura. Pemayung merupakan daerah produksi padi yang mana sebagai salah satu daerah penangkar benih padi di Provinsi Jambi dan juga Pemayung telah mencapai IP 200 atau panen 2 kali setahun. Akan tetapi masyarakat Pemayung mulai mengalihkan usahatani padi sawah menjadi usaha perikanan dengan mengubah sawah menjadi kolam ikan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pendapatan dan faktor-faktor lainnya yang mana akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan rumah tangga petani.

Masyarakat desa dapat dikatakan hampir seluruhnya bergantung pada sektor pertanian. Apabila kondisi pertanian masyarakat berjalan dengan baik maka kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat seperti memiliki kondisi perumahan permanen, pendapatan yang mencukupi, memiliki tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun kenyataan di lapangan justru sebaliknya sebagian petani padi masih belum sejahtera, petani padi banyak mengalami masalah dalam kegiatan pertaniannya seperti, banyaknya gangguan hama dan perubahan cuaca yang tidak menentu. Apabila dibandingkan dengan biaya produksi yang harus dikeluarkan hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap kehidupan petani padi karena masih banyak petani yang berpendapatan belum mencukupi untuk keperluan sehari-hari. Hal ini akan berpengaruh terhadap kehidupan petani padi.

Masih banyaknya rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Pemayung yang belum dapat mengatasi masalah kebutuhan pangan dan non pangan disebabkan oleh pengeluaran cukup besar yang dilakukan keluarga petani. Hal ini dikarenakan suatu pengeluaran rumah tangga dapat dipengaruhi oleh jumlah keluarga, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan luasnya lahan. Pola konsumsi khususnya pangan dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga petani yang mempunyai jumlah keluarga yang besar. Dapat dipahami yaitu pada tingkat pendapatan yang sama, pada keluarga petani yang mempunyai jumlah keluarga yang relatif banyak ada kemungkinan tingkat kesejahteraannya lebih rendah dibandingkan dengan tingkat kesejahteraan keluarga petani yang mempunyai anggota keluarga relatif kecil.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi kehidupan serba cukup yang dialami seseorang sehingga mampu memenuhi kebutuhan minimal hidupnya. Terjadinya kesejahteraan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain yaitu: tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, kondisi geografi dan lainnya (Suryadi, 2009).

Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Karena dengan pendapatan tersebut petani dapat memenuhi segala kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, petani harus dapat memanfaatkan dan mengembangkan sumberdaya yang dimiliki baik itu sumber daya alam dan sumber daya modal dalam melakukan kegiatan usahatani untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi.

Tanaman pangan padi sawah di Kecamatan Pemayung merupakan komoditas pertanian yang mempunyai arti penting, mengingat Kabupaten Batanghari memiliki kontribusi dalam produksi padi sawah. Namun seiring berjalannya waktu, banyak petani yang mengalihfungsikan lahan menjadi kolam ikan dan kebun sawit yang menawarkan berbagai keuntungan bagi para petani, terlihat pada tabel 3 yang memperlihatkan bahwa pada tahun 2022 luas panen, produksi dan produktivitas mengalami penurunan secara drastis.

Kendala-kendala yang juga dihadapi petani seperti hama padi yang sulit untuk ditangani seperti burung, tikus, keong mas, faktor cuaca yang tak menentu sehingga menyebabkan petani menjadi gagal panen. Namun masih ada yang memutuskan untuk bertahan, mereka yang bertahan pada umumnya karena ketidakberdayaan terhadap keadaan. Para petani yang bermodal kecil dan mempunyai lahan yang cukup akan sulit jika mereka akan berganti usahatani yang dianggap menguntungkan. Para petani yang seperti ini seperti tidak ada pilihan lain selain tetap mengusahakan usahatani padi sawah, walaupun banyak kendala yang mereka hadapi.

Dalam usahatani petani melakukan penentuan komoditi apa yang akan diusahakan untuk memperoleh pendapatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Setiap petani berusaha agar hasil panen banyak dan memberi keuntungan yang besar sehingga petani sebagai pengambil keputusan memiliki kesempatan untuk memilih usahatani yang diperkirakan dapat memberikan keuntungan yang besar untuk diusahakan. Besarnya pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani berperan besar terhadap alih fungsi lahan. Banyaknya alih fungsi lahan seharusnya menjadi perhatian pemerintah agar luas lahan sawah di Pemayung tidak mengalami penurunan, mengingat pangan merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat. Selain itu besarnya pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani berpengaruh besar terhadap alih fungsi lahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari?

2. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari?
3. Bagaimana hubungan pendapatan dengan kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari.
2. Menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari.
3. Menganalisis hubungan pendapatan dengan kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis yang berkaitan dengan topik penelitian, serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menyusun kebijakan yang diperlukan pada pendapatan dan kesejahteraan petani padi sawah.
3. Bagi pembaca, sebagai bahan pustaka dalam menambah wawasan dan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian lanjutan mengenai analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani.